

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemampuan orang-orang berbeda-beda dalam memahami makna yang terkandung dalam Alquran, baik dari segi kata maupun ungkapannya walaupun jelas uraian ayat-ayatnya. Ini disebabkan karena daya tangkap dan pemahaman orang tidaklah sama. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika Alquran mendapat perhatian yang sangat besar dalam menjelaskan ayat-ayatnya, menggali hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, mentakwilkan dan menafsirkan makna-maknanya. Tujuan dari semua ini adalah agar orang-orang dapat merenungkan kandungan Alquran untuk dapat mengamalkan ajarannya dan menempuh jalan yang *dirīdai* Allah Swt.¹

Hasil pengkajian yang mendalam oleh para ulama dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam Alquran adalah berupa kitab-kitab tafsir yang beraneka ragam, baik dari segi sumber tafsir, metode tafsir maupun corak tafsir yang digunakan. Kitab-kitab tafsir tersebut, kini banyak sekali jumlahnya dan dapat kita temui pada saat ini. Dengan adanya kitab-kitab tafsir tersebut, mempermudah umat Islam dalam memahami makna-makna kata dan kalimat yang terkandung dalam Alquran serta dapat mengungkap rahasia-rahasianya guna mengamalkannya dalam kehidupan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa dari

¹ Yunūs Hasan Abidu, *Tafsir Alquran: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, trans. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq “*Dirāsāt wa al-Mabāhīth fī Tārīkh al-Tafsīr wa al-Manāhij al-Mufassirūn*” (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), xx.

sekian banyak kitab tafsir, ada beberapa atau bahkan tidak sedikit yang memiliki kecacatan, bahkan melenceng dari makna yang dimaksud.

Kitab-kitab tafsir tidak terbebas dari pemalsuan riwayat-riwayat buatan, bahkan pemalsuan di bidang tafsir sudah bermula sejak dini, seperti halnya terjadi pada pemalsuan hadis, itu merupakan akibat dari percahnya umat Islam ke dalam aliran-aliran pasca wafatnya Ali r.a. pada tahun 41 H, yakni saat munculnya Syi'ah, Khawarij dan aliran-aliran lainnya. Selain itu juga karena tujuan orang-orang memeluk Agama Islam hanya untuk mengelabui para pemeluknya saja. Masing-masing menyebarkan madzhabnya dan bersikap fanatik terhadap ideologinya. Sehingga mereka memalsukan beberapa riwayat dan pendapat guna membela dan mendukung tujuan mereka.²

Pemalsuan hadis berdampak negatif terhadap Alquran, karena hadis *da'if* dan hadis *maudu'* digunakan untuk menafsirkan Alquran. Jadi, jika Alquran itu mustahil untuk dipalsukan, maka pemalsuan hadis digunakan sebagai alat untuk menodai penafsiran Alquran. Penafsiran yang ternodai dengan pemalsuan hadis, tidak kalah bahayanya dengan cacat tafsir karena menggunakan pemikiran yang salah, bahkan lebih berbahaya.³

Para ulama ahli tafsir berusaha untuk mengungkap penafsiran yang cacat dan menyimpang. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, maka muncullah sebuah disiplin ilmu yang baru yaitu *al-Dakhil fi al-Tafsir*. Walaupun baru dikenal sekitar akhir abad 20, tetapi prinsip-prinsip dasarnya sudah ada sejak zaman

² Yunus Hasan Abidu, *Tafsir Alquran: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, 59.

³ Ibrahim Khalifah, *al-Dakhil fi al-Tafsir*, dikutip oleh Ibrahim Syu'aib dalam *Metodologi Kritik Tafsir (al-Dakhil fi al-Tafsir)* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2008), 54-55.

Rasulullah Saw. yaitu ketika beliau mengungkap kekeliruan orang kafir atau sahabat dalam menafsirkan Alquran, maka pada hakikatnya beliau mengungkap *al-dakhīl* dalam tafsir.⁴

Al-dakhīl adalah salah satu disiplin ilmu dalam *Ulūm al-Qur'an* yang fungsinya meneliti dan mengkritisi kesalahan-kesalahan dalam penafsiran dalam kitab tafsir. Ilmu ini termasuk ilmu yang baru dan disusun secara sistematis oleh Prof. Dr. Ibrahim Abdurrahman Khalifah dengan karyanya *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. *Al-Dakhīl* ini pertama kali dikenalkan di al-Azhar Mesir Kairo pada tahun delapan puluhan.⁵ Adapun *al-dakhīl* menurut Ibrahim Khalifah adalah penafsiran Alquran dengan menggunakan hadis yang sanadnya tidak sahih, penafsiran Alquran dengan menggunakan hadis yang sanadnya sahih namun matannya tidak sahih dan penafsiran Alquran dengan pemikiran yang salah.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti *al-dakhīl* karena selain termasuk disiplin ilmu yang baru, juga belum banyak yang menelitinya. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkhususkan penelitian *al-dakhīl* dengan merujuk pada Tafsir *al-Khāzin* karya 'Alāuddīn Abū al-Hasan Alī ibn Muhammad ibn Ibrāhīm ibn Umar ibn Khalī al-Shāhī al-Baghdādī al-Shāfi'ī al-Sūfi yang terkenal dengan nama al-Khāzin (w. 741 H), adapun judul asli dari kitab ini adalah *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*, yang terkenal dengan nama Tafsir *al-Khāzin*. Pengarang kitab ini lebih mementingkan riwayat dalam penafsirannya sehingga ia

⁴ Ibrahim Syu'aib, *Metodologi Kritik Tafsir: al-Dakhīl fī al-Tafsīr* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2008), 39.

⁵ Ibrahim Syu'aib Z, *Metodologi Kritik Tafsir: al-Dakhīl fī al-Tafsīr*, ii.

menyampaikan penafsirannya dengan peristiwa dan fakta sejarah secara detail terutama yang berhubungan dengan Bani Israil.⁶

Al-Dhahabī mengkategorikan tafsir ini sebagai tafsir *bi al-ra'yi*, tetapi walaupun demikian, dalam penafsirannya al-Khāzin juga banyak menggunakan riwayat. Namun, di antara riwayat yang dikutipnya banyak pula riwayat *isrāīliyāt* dan biasanya al-Khāzin tidak mengomentari riwayat *isrāīliyāt* tersebut kecuali beberapa saja dan bisa dikatakan jarang memberi komentar. Selain itu, dalam mengutip riwayat, al-Khāzin juga tidak menyebutkan sanad secara lengkap, hanya menyebutkan nama sahabat saja atau tabi'in. Menurutnya dengan meringkas sanad maksud dari hadis akan langsung tersampaikan.⁷ Padahal untuk mengetahui kelayakan dari sebuah penafsiran terutama tafsir *bi al-ma'thūr*, perlu diketahui sanadnya agar mudah untuk menguji keotentikan dari riwayatnya.

Tafsir ini telah dicetak dan tersebar luas di berbagai perpustakaan. Namun sayangnya banyak ulama tidak mau membacanya, berpaling dari mutiara dan faidahnya karena dalam Tafsir *al-Khāzin* terkenal dengan kisah-kisah palsu dan *isrāīliyāt* yang dusta. Maka Tafsir *al-Khāzin* ini masih perlu ditahqīq, diteliti dan diseleksi agar lebih bermanfaat dan banyak dibaca orang.⁸ Oleh karena itu, penulis merasa tergerak untuk meneliti dan menganalisa tafsir ini lebih dalam lagi.

Dalam meneliti dan menganalisa lebih lanjut tentang keberadaan *al-dakhīl* dalam Tafsir *al-Khāzin*, penulis akan memfokuskan penelitian pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf, karena kisah tersebut dijelaskan dalam surah *Yūsuf* yang pada

⁶ Thameem Ushama, *Metodologi Alquran dan Tafsir*, trans. Hasan Basri dan Amroeni "Methodologies of the Qur'anic Exegesis" (Jakarta: Riora Cipta, 2000), 75.

⁷ Muhammad Husain al-Dzahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, Juz 1 (Mesir: Dār al-Hadīth, 2005), 256-267.

⁸ Yunūs Hasan Abidu, *Tafsir al-Qur'an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasir*, 120.

awal surah *Yūsuf* Allah Swt. menyebutkan kisah ini dengan kisah yang paling baik (*Ahsan al-qasāsi*). Selain itu, Nabi Yusuf dikaruniai mukjizat dan kelebihan oleh Allah Swt. berupa kemampuan menafsirkan mimpi. Seperti dijelaskan dalam surah *Yūsuf* ayat 6:

"Dan demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

Dengan alasan-alasan yang telah dikemukakan, maka penulis akan meneliti ke-*dakhīl*-an dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf. Agar fokus kajiannya lebih mendalam penulis mengkhususkan penelitian pada *dakhīl al-naqli* saja. Adapun judul yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah **"Al-Dakhīl dalam Tafsir al-Khāzin: Studi atas Kisah Ta'bīr Mimpi Nabi Yusuf"**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana masalah yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apa saja bentuk *dakhīl al-naqli* dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bentuk *dakhīl al-naqli* dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri atas kegunaan ilmiah dan kegunaan sosial. Kegunaan ilmiah dari penelitian ini diharapkan agar menambah khazanah pengetahuan dan menjadi referensi dalam penelitian Tafsir *al-Khazin* dan penelitian *al-dakhil fi al-tafsir*. Adapun kegunaan sosial dari penelitian ini adalah agar menjadi salah satu pertimbangan dan rujukan dalam usaha menyingkap penyimpangan dalam penafsiran, terutama Tafsir *al-Khazin* yang belum ada peneliti yang menyeleksi riwayat-riwayatnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan, mendapatkan dan menyusun sejumlah teori, konsep dan proposisi dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian.⁹

Adapun penelitian yang berhubungan dengan kisah Nabi Yusuf diantaranya: Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surah Yūsuf* ditulis oleh Nur Laila Miladiah, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sedangkan pendekatannya adalah filosofis dan pedagogis. Fokus penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Yusuf. Adapun kesimpulan dari penelitiannya bahwa dalam kisah Yusuf terkandung pendidikan karakter seperti

⁹ Husnul Qodim et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Bandung: Laboratorium Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017), 23.

religius, jujur, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, kerja keras, kepedulian sosial, cinta damai dan tanggung jawab.¹⁰

Skripsi yang berjudul *Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf* ditulis oleh Amaliah Khasanah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UNISNU Jepara, 2015. Sumber data penelitian ini adalah tafsir *al-Lubāb* karya M. Quraisy Shihab. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa dalam kisah Nabi Yusuf terdapat nilai-nilai pendidikan tentang akhlak, seperti beriman kepada Allah Swt., memelihara kesucian diri, sabar, syukur, tawakal, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap saudara, akhlak terhadap majikan, menjaga amanah, memelihara kelestarian alam, memanfaatkan dan menjaga alam, menjalin hubungan yang baik pada sesama makhluk Allah Swt.¹¹

Skripsi yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf* ditulis oleh Sarah Rizki Fajri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah pada nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kisah Nabi Yusuf. Sedangkan hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Nabi Yusuf adalah akhlak kepada Allah Swt. seperti nilai sabar, beriman kepada Allah Swt., menahan nafsu, bersyukur dan tawakal. Akhlak kepada sesama manusia seperti berbakti kepada orang tua, pemaaf, menghormati majikan,

¹⁰ Nur Laila Miladiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kisah Nabi Yusuf dalam Surah Yūsuf* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹¹ Amaliah Khasanah, *Studi Analisis Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf* (Skripsi UNISNU Jepara, 2015).

memegang teguh amanah. Akhlak terhadap alam, yakni memelihara serta menjaga lingkungan alam.¹²

Skripsi yang berjudul *Ajaran moral dalam Kisah Nabi Yusuf: Analisis Semiotik Roland Barthes* ditulis oleh Chatirul Faizah, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang, 2010. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika Roland Barthes, yang berkilat pada Saussurian yang prinsipnya adalah untuk memahai teks, tidak bisa dipisah dengan teks lain disekitarnya. Sumber data penelitian ini ada dua jenis yaitu sumber data primer, diantaranya Kitab Suci Alquran, kitab-kitab tafsir, buku-buku tentang kisah Nabi Yusuf dan kitab-kitab *qasas al-Qur'an*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku karya Roland Barthes. Fokus penelitiannya adalah sebagai upaya untuk mereproduksi kemungkinan adanya makna baru yang lebih dalam lagi di luar makna dasar dari pesan moral surah *Yūsuf*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pembahasan yang sederhana mendominasi sistem yang terbangun dalam kisah ini, karena makna denotasi mendominasi kisah ini baik isi maupun ekspresi.¹³

Tesis yang berjudul *Kisah Nabi Yusuf: 'Ibrah dan Implementasi Konseptual dalam Pendidikan* ditulis oleh Siti Zulaikhoh, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2015. Fokus penelitiannya adalah *'ibrah* kisah Nabi Yusuf dan implementasinya dalam konteks pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu

¹² Sarah Rizki Fajri, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kisah Nabi Yusuf* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹³ Chatirul Faizah, *Ajaran Moral dalam Kisah Nabi Yusuf: Analisis Semiotik Roland Barthes* (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2010).

sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primernya adalah kisah Nabi Yusuf dalam kitab tafsir Alquran dan buku-buku yang masaih ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai sumber data sekunder. Hasil penelitiannya adalah kisah Nabi Yusuf mengandung ajaran akhlak, diantaranya mimpi, kasih sayang dan tahan banting yang dapat ditanamkan kepada peserta didik atau sebagai renungan bagi para guru sehingga memiliki akhlak yang mulia.¹⁴

Tesis yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Kisah Nabi Yusuf dalam Alquran* ditulis oleh Dzulhaq Nurhadi, Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Alquran dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Alquran dan sumber data sekunder diantaranya kitab tafsir, sistem pendidikan Islam, teori pendidikan berdasarkan Alquran, ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam serta buku-buku serta tulisan yang dianggap memiliki kaitan dengan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Fokus penelitiannya mengacu pada pengembangan nilai-nilai pendidikan dalam kisah Nabi Yusuf secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa yang lebih ditekankan dalam kehidupan Nabi Yusuf adalah sisi kehidupan keagamaannya. Jadi, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kisah ini bersifat universal, yakni penghargaan, kedamaian, cinta, kejujuran, toleransi, kerendahan hati, tanggung jawab, kerja sama, persatuan, kebebasan dan kesederhanaan. Selain itu, kesabaran yang menjadi

¹⁴ Siti Zulaikhoh, *Kisah Nabi Yusuf: 'Ibrah dan Implementasi Konseptual dalam Pendidikan* (Tesis IAIN Salatiga, 2015).

kesuksesan yang ditunjukkan dalam kisah ini. Oleh karena itu, kisah Nabi Yusuf sangat tepat digunakan sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.¹⁵

Adapun penelitian terkait dengan Tafsir *al-Khāzin* seperti pada skripsi yang berjudul *Analisa Kritis terhadap Surah al-Fīl dalam Tafsir al-Khāzin* ditulis oleh Ahmad Khozin, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah penelitiannya yang terkonsentrasi pada tafsir *al-Khāzin* yaitu pada surah *al-Fīl* Tafsir *al-Khāzin* atau tafsir *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl* menjadi sumber data primer pada penelitian ini, sedangkan sumber data sekundernya adalah Tafsir *al-Sya'rāwi*, Tafsir *fī Dzilāl al-Qur'an*, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* dan kitab-kitab lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan kajian sejarah pasukan bergajah dalam surah *al-Fīl* dengan menggunakan Tafsir *al-Khāzin*.¹⁶

Kemudian penulis akan menguraikan penelitian yang sudah dilakukan terkait *al-dakhīl fī al-tafsīr*, diantaranya: Skripsi yang berjudul *al-Dakhīl dalam Tafsir al-Māwardī: Studi atas Kitab al-Nukāt wa al-Uyūn Juz 1 dan 2* ditulis oleh Muhammad Anas, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2004. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dan hasil dari penelitiannya ditemukan *al-dakhīl* dalam tafsir *al-Māwardī* pada Juz 1 dan 2.

¹⁵ Dzulhaq Nurhadi, *Nilai-Nilai pendidikan Kisah Yusuf* (Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011).

¹⁶ Ahmad Khozin, *Analisa Kritis Terhadap Surah al-Fīl dalam Tafsir al-Khāzin* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Skripsi yang berjudul *al-Dakhil dalam video Negeri Saba' Versi Alquran Fahmi Basya* ditulis oleh Carwa, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012. Penelitian ini membahas 7 kategori *dakhil al-ra'yi* Ibrahim Khalifah, mengungkap 7 tema pokok hujjah KHFB di tambah satu tema pokok dasar penafsiran.¹⁷

Skripsi yang berjudul *al-Dakhil al-Naqli fi Tafsir Ibnu Kathir Surah al-Qadar* ditulis oleh Ahmad Jaelani, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas , UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012. Penelitian ini membahas keberadaan *dakhil al-Naqli* dalam surah *al-Qadar* pada tafsir *Ibnu Kathir*.¹⁸

Skripsi yang berjudul *Dakhil al-Naqli dalam Tafsir al-Thabari pada Penafsiran Tentang Mukjizat Nabi Musa* ditulis oleh Denu Rahmad, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Dalam Penelitian ini ditemukan keberadaan *dakhil al-Naqli* dalam Tafsir *al-Thabari* tentang ayat-ayat yang membahas mukjizat Nabi Musa.¹⁹

Jurnal yang berjudul *al-Dakhil dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib*, ditulis oleh Ecep Ismail, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012. Penelitian ini menemukan adanya *al-Dakhil* dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya al-Razi baik *dakhil al-Naqli* maupun *dakhil al-ra'yi*²⁰ Selanjutnya penelitian terkait *al-dakhil* adalah Jurnal yang berjudul *Dakhil al-Naqli dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen*

¹⁷ Carwa, *Al-Dakhil dalam Video Negeri Saba' Versi Alquran Fahmi Basya* (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012).

¹⁸ Ahmad Jaelani, *al-Dakhil al-Naqli fi Tafsir Ibnu Kathir Surah al-Qadar* (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012).

¹⁹ Denu Rahmad, *Dakhil al-Naqli dalam Tafsir al-Thabari pada Penafsiran Tentang Mukjizat Nabi Musa* (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

²⁰ Ecep Ismail, *Al-Dakhil dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib* (Jurnal UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2012).

Agama RI Edisi 2004 ditulis oleh Ibrahim Syu'aib Z. Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009. Dalam penelitian ini ditemukan adanya 16 macam *dakhīl al-Naqli* dalam *Alquran dan tafsirnya Departemen Agama RI Edisi 2004*.²¹

Dari hasil tinjauan pustaka ini, beberapa penelitian yang telah dibahas terkait kisah Nabi Yusuf diantaranya mengenai nilai-nilai akhlak yang diterapkan pada pendidikan dan analisis semiotika pada ayat-ayat yang menjelaskan kisah Nabi Yusuf. Kemudian penelitian terkait Tafsir *al-Khāzin*, penulis menemukan satu, yaitu penelitian pada surah *al-Fīl*. Sedangkan penelitian *al-dakhīl fī al-tafsīr* adalah pada Tafsir *al-Māwardī* juz 1 dan 2, pada Tafsir *Ibnu Kathīr* surah *al-Qadar*, pada Tafsir *al-Thabāri* tentang mukjizat Nabi Musa, pada Tafsir *Mafātih al-Ghaib*, dan pada *Alquran dan Tafsirnya Departemen Agama RI Edisi 2004* sepuluh juz pertama. Dengan demikian, penulis menemukan ruang untuk penelitian yang belum diteliti yaitu *al-dakhīl* dalam Tafsir *al-Khāzin*. Adapun fokus penelitiannya, tentang kisah *ta'bir* mimpi Nabi Yusuf. Itulah perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk memudahkan penulis dalam meneliti *dakhīl al-Naqli*, maka penelitian ini mengacu pada teori *al-Dakhīl fī al-tafsīr* Ibrahim Khalifah seperti yang dijelaskan dalam karyanya *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. Adapun pengertian *al-dakhīl* yang dikemukakan oleh Ibrahim Khalifah, *al-dakhīl* dalam tafsir adalah Penafsiran Alquran dengan *ma'thūr* yang tidak sah, penafsiran Alquran dengan

²¹ Ibrahim Syu'aib Z, *Dakhīl al-Naqli dalam al-Qur'an dan Tafsirnya Departemen Agama RI Edisi 2004* (Lembaga Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009).

ma'thūr yang shahih tetapi tidak memenuhi syarat-syarat penerimaan atau penafsiran Alquran dengan pemikiran yang salah.²²

Langkah selanjutnya dalam penelitian *al-dakhīl* ini adalah mengumpulkan ayat-ayat yang menjelaskan kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf dalam Alquran, kemudian menghimpunnya menjadi satu, yakni pada surah *Yūsuf* ayat 4-7, 36, 37, 41-52, 99-101. Ayat empat hingga ayat tujuh berbicara tentang mimpi Nabi Yusuf, ayat tiga puluh enam berbicara tentang mimpi dua orang sahabat Nabi Yusuf ketika dalam penjara kemudian beliau memberikan *ta'bīr* nya dan ayat empat puluh satu hingga ayat lima puluh dua, ayat berbicara tentang mimpi raja dan Nabi Yusuf memberikan *ta'bīr* nya., ayat Sembilan puluh sembilan hingga ayat seratus satu berbicara tentang mimpi Nabi Yusuf yang menjadi kenyataan. Kemudian penulis akan mencari penafsiran al-Khazin terkait kisah *ta'bīr* mimpinya.

Langkah selanjutnya penulis akan melacak dan menganalisis keberadaan *al-dakhīl* dalam tafsir *al-Khāzin* dengan menggunakan teori *al-Dakhīl fī al-tafsīr* Ibrahim Khalifah yang ditulis dalam karyanya *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. Dalam kitab tersebut dijelaskan bentuk bentuk *dakhīl al-Naqli* yang berjumlah sembilan dan bentuk *dakhīl al-ra'yi* yang berjumlah tujuh. Kemudian teori tersebut diterapkan pada Tafsir *al-Khāzin* ketika menganalisis *al-dakhīl* pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf. Selain itu, penulis juga akan membandingkan penafsiran al-Khazin dengan tafsir lain yang bisa dijadikan rujukan *aṣīl al-naqli* dan tentunya penulis akan menggunakan metode kritik sanad dan matan (takhrij hadis) sebagai cara untuk

²² Ibrahim syu'aib, *Metodologi Kritik Tafsir: al-Dakhīl fī al-Tafsīr*, 2.

menguji keotentikan hadis yang menjadi penafsiran al-Khazin. Kemudian langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Sehingga dapat dibedakan mana penafsiran yang dapat dijadikan pegangan (*aṣīl*) dan mana penafsiran yang tidak bisa dijadikan pegangan (*dakhīl*).

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran di atas dan setelah membaca beberapa karya tulis tentang Tafsir *al-Khāzin*, yang hampir semua ulama berpendapat bahwa dalam tafsir ini terdapat kisah-kisah palsu dan *isrāīliyyāt*, maka penulis berasumsi bahwa terdapat *dakhīl al-Naqli* dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta'bir* mimpi Nabi Yusuf.

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang bentuk-bentuk *al-dakhīl* yang terdapat dalam Tafsir *al-Khāzin* melalui studi kepustakaan atau *library research*. Dalam proses pencarian data, penulis tidak terjun ke lapangan melainkan hanya meneliti literatur-literatur yang ada di perpustakaan atau tempat lain yang menyediakan kitab-kitab, buku-buku atau karya ilmiah yang terkait dengan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni metode penelitian yang melukiskan penjelasan secara sistematis pada suatu penelitian secara faktual dan cermat. Dalam hal ini

mendeskripsikan kerangka teori *al-Dakhīl fī al-tafsīr*, kemudian menganalisis *al-dakhīl* yang terdapat dalam Tafsir *al-Khāzin*.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, terdiri atas dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir *Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'īn al-Tanzīl* atau yang lebih populer dengan Tafsir *al-Khāzin* dan kitab *al-Dakhīl fī al-Tafsīr*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal dan karya ilmiah yang terkait dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yakni dengan mengkaji sejumlah teks atau dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan literatur yang relevan dengan masalah penelitian dengan cara mengumpulkan sumber data terkait. Kemudian data diolah dan dianalisis dan selanjutnya dibuat kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, kemudian data-data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

5. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Penulis menentukan tafsir yang akan diteliti dan menjadi objek kajian, yaitu Tafsir *al-Khāzin* karya al-Khāzin pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf.
- b. Mencari penafsiran al-Khāzin terkait kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf.
- c. Melakukan identifikasi keberadaan *al-dakhīl* pada ayat-ayat yang menjelaskan kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf, yaitu pada surah *Yūsuf* ayat 4-7, 36, 37, 41-52, 99-101. Data yang telah terkumpul kemudian akan diabstraksikan melalui metode deskriptif.
- d. Penulis melakukan analisis terhadap beberapa asumsi dasar tentang *al-dakhīl* Membuat kesimpulan secara komprehensif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penelusuran dalam penelitian, penulis akan menggambarkan alur pembahasan penelitian yang tertuang dalam empat bab, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab pertama membahas pendahuluan yang terdiri atas beberapa sub bab di antaranya latar belakang masalah yang menjelaskan keunikan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika penulisan.

Bab kedua akan membahas landasan teoritis yang berkaitan dengan *al-Dakhīl fī al-tafsīr*. Hal ini sangat penting untuk dibahas karena pada bab ini akan menjelaskan teori yang akan menjadi acuan dalam penelitian. Bab ini adalah gambaran umum yang digunakan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.

Bab ketiga merupakan inti dari pembahasan penelitian, tetapi sebelum itu penulis terlebih dahulu akan membahas riwayat hidup al-Khāzin, latar belakang penulisan tafsir, karya-karya al-Khāzin serta karakteristik Tafsir *al-Khāzin*. Kemudian penulis akan menjelaskan sekilas penafsiran al-Khāzin mengenai kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf. Setelah itu sampailah pada inti pembahasan yaitu penjelasan dari analisis *al-dakhīl* dalam Tafsir *al-Khāzin*. Penulis pun akan menguraikan dan mengelompokkan bentuk-bentuk *dakhīl al-Naqli* dalam Tafsir *al-Khāzin* pada kisah *ta'bīr* mimpi Nabi Yusuf.

Bab keempat merupakan bab penutup, pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan. Ini bertujuan sebagai penegasan jawaban dari permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada bab ini juga dikemukakan saran atas penelitian yang belum sempurna. Setelah itu, pada bagian akhir penulis menyertakan daftar pustaka yang menjadi rujukan penelitian dan lampiran-lampiran.